

**BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
BERIBADAH SISWA SMA KSATRIA NUSANTARA PADAHERANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Nurlatipah Fauziah

NIM. 19102020077

Dosen Pembimbing:

Reza Mina Pahlewi, S.Pd., M.A

NIP. 199007202019031009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1451/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA SMA KSATRIA NUSANTARA PADAHERANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURLATIPAH FAUZIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020077
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

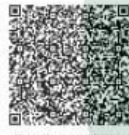
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



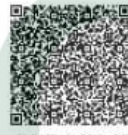
Ketua Sidang
Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e19e31a6647



Penguji I
Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e940882513



Penguji II
Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e1543eaf67c



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e0c5c49e96



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama: Nurlatipah Fauziah

NIM: 19102020077

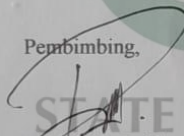
Judul Skripsi: Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Pembimbing,


Reza Mina Pahlewi, S.Pd., M.A
NIP. 199007202019031009

Mengetahui,
Ketua Prodi,


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP 196912141998031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlatipah Fauziah

NIM : 19102020077

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 05 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Nurlatipah Fauziah
19102020077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlatipah Fauziah
Tempat dan Tanggal Lahir : Ciamis, 03 Desember 2001
NIM : 19102020077
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Timoho, DIY
No. HP : 081223215167

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2023


Nurlatipah Fauziah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan sebuah karya kecil ini untuk ibu dan ayahanda tercinta, yang selama ini tiada hentinya memberi doa, dukungan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga mampu melewati semua hal yang terjadi dalam hidup ini.

Karya ini juga penulis persembahkan untuk keluarga besar yaitu aa, teteh, dan keponakan yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberi dukungan baik moril maupun materiil.

Terakhir tak lupa penulis persembahkan karya ini untuk diri sendiri, terimakasih telah kuat bertahan sampai di titik ini melewati segala bentuk rintangan yang tak mudah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

(Qs Al-Insyirah: 6-7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa SMA Ksatria Nusantara Padaherang”. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Zaen Musyrifin, S. Sos. I., M.Pd. I. selaku Sekretaris Progam Studi Bimbingan Konseling.
5. Bapak Reza Mina Pahlewi, S.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta teliti dan sabar dalam memberikan bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh dosen Program Bimbingan Konseling Islam dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh staff Tata Usaha Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
9. Kyai Lutfi Fauzi S. HI., M.M., selaku ketua yayasan Al-Masruhiyah sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Riyadussalikin serta kepada keluarga besar Pondok Pesantren Riyadussalikin yang sudah mengarahkan dan memberikan do'a serta keberkahan ilmu.
10. Ibu Milky Barokah, S. HI., M.H., selaku Kepala SMA Ksatria Nusantara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa belajar dan melakukan penelitian di SMA Ksatria Nusantara.
11. Bapak Abdul Rozak S.Pd., selaku wakasek kurikulum sekaligus pembimbing kegiatan bimbingan spiritual di SMA Ksatria Nusantara yang memberikan pengalaman untuk mendampingi penulis selama melaksanakan penelitian.
12. Ibu Alma Vita Sophia, S. Psi. M.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Ksatria Nusantara yang telah memberi arahan serta waktunya selama penulis melaksanakan penelitian.
13. Seluruh siswa SMA Ksatria Nusantara.
14. *Cold human* bernama Iqbal Mar'i Ainun Najib yang ikhlas memberikan waktu, pikiran, dukungan dan tenaganya untuk senantiasa membantu dan

selalu mau direpotkan oleh penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

15. Baiturrizqoh, sahabat seperjuangan prodi BKI yang selalu setia menemani penulis dari awal berstatus sebagai mahasiswa.
16. Seluruh teman Prodi BKI angkatan 2019 yang telah saling memberi dukungan satu sama lain.
17. Teman-teman Perwira 20 yang selalu memberikan semangat dan supportnya.
18. Teman-teman KKN 108 Cimerak kelompok 88 yang telah memberikan banyak pengalaman sekaligus mendorong satu sama lain.
19. Teman-teman PPL MAN 4 Bantul yang telah belajar bersama di lapangan untuk menambah pengalaman sehingga menjadi acuan dalam penelitian skripsi ini.
20. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca maupun orang lain. Aamiin ya Robbal 'alamiin.

Yogyakarta, 05 Agustus 2023



Nurlatipah Fauziah
NIM: 19102020077

ABSTRAK

Nurlatipah Fauziah. *Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa SMA Ksatria Nusantara Padaherang*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah bagi remaja terutama siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode pelaksanaan bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil latar di SMA Ksatria Nusantara. Subyek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, pembimbing dan 3 orang siswa di SMA Ksatria Nusantara. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat enam metode bimbingan spiritual yang digunakan di SMA Ksatria Nusantara yaitu (1) metode ceramah (2) metode cerita (3) metode keteladanan (4) metode wawancara (5) metode pencerahan (6) metode pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan spiritual dapat membantu meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara. Kedisiplinan tersebut meliputi shalat berjamaah, shalat duha, shalat tahajjud, puasa sunnah, dan pembacaan QS Al-Waqiah.

Kata kunci: *Bimbingan Spiritual, Kedisiplinan Beribadah, Siswa*

ABSTRACT

Nurlatipah Fauziah. *Spiritual Guidance to Improve the Discipline of Worship for Ksatria Nusantara High School Students. Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.*

This research is motivated by the importance of spiritual guidance to improve the discipline of worship for adolescents, especially high school students. This study aims to describe how the method of implementing spiritual guidance to improve the discipline of worship for SMA Ksatria Nusantara students. This research is a descriptive qualitative research with a background in SMA Ksatria Nusantara. The subjects in this study were guidance and counseling teachers, counselors and 3 students at Ksatria Nusantara High School. Methods of data collection in this study using observation, interviews, and documentation.

The results of this study are that there are six methods of spiritual guidance used at Ksatria Nusantara High School, namely (1) the lecture method (2) the story method (3) the exemplary method (4) the habituation method (5) the interview method (6) the enlightenment method. The results showed that the application of this method was considered capable of increasing discipline in worship, but there were still some notes that were less effective for students, making the method less than optimal.

Keywords: *Spiritual Guidance, Discipline of Worship, Students*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Penegasan Judul.....	15
B. Latar Belakang Masalah	19
C. Rumusan Masalah	23
D. Tujuan Penelitian.....	24
E. Manfaat Penelitian.....	24
F. Kajian Pustaka.....	25
G. Landasan Teori.....	30
H. Metode Penelitian	53
BAB II GAMBARAN UMUM SMA KSATRIA NUSANTARA.....	49
A. Gambaran umum lembaga SMA Ksatria Nusantara.....	49
1. Identitas Sekolah.....	49
2. Sejarah SMA Ksatria Nusantara.....	49
3. Letak Geografis SMA Ksatria Nusantara.....	52
4. Struktur Organisasi dan Tenaga Pendidik SMA Ksatria Nusantara	53
5. Visi dan Misi SMA Ksatria Nusantara	54
6. Prinsip pelaksanaan pendidikan	55
7. Kondisi siswa SMA Ksatria Nusantara	56
8. Pengelolaan Waktu Pembelajaran	57
9. Program Ekstrakurikuler SMA Ksatria Nusantara.....	58
B. Data profil Bimbingan dan Konseling di SMA Ksatria Nusantara.....	61

BAB III METODE BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA SMA KSATRIA NUSANTARA	68
A. Metode ceramah.....	69
B. Metode Cerita (berkisah)	74
C. Metode Keteladanan	77
D. Metode wawancara	80
E. Metode pencerahan (metode edukatif).....	81
F. Metode pembiasaan	82
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
C. Kata penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
A. Lampiran Pedoman Oservasi.....	97
B. Lampiran Pedoman Wawancara	97
C. Lampiran Pedoman Dokumentasi.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka penulis memberikan penegasan pada beberapa istilah penting dalam judul ini. Judul dalam penelitian ini yaitu “Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa SMA Ksatria Nusantara Padaherang”.

Adapun uraian penegasan dari masing-masing istilah judul ini antara lain:

1. Bimbingan Spiritual

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang ataupun beberapa individu dalam menghindari atau mengatasi permasalahan di dalam kehidupannya sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.¹ Sedangkan spiritual adalah sebuah keyakinan dalam hubungannya dengan Tuhan yang maha pencipta, sumber kekuatan vital yang memotivasi, mempengaruhi gaya hidup, perilaku, hubungan seseorang dengan yang lainnya, atau kumpulan dimensi nilai-nilai yang dapat mempengaruhi sikap dan interaksi seseorang dengan dunia sekitarnya.²

¹ Abror Sodiq, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta, CV. Aswaja Pressindo, 2015)

² Asep Solikin, “Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-Nilai Budaya” *Jurnal At-Tahrir*, Vol 15 No 1 Mei 2015) hlm. 224.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bimbingan spiritual adalah sebuah bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman klien tentang agama yang diyakininya sehingga dapat diterapkan kedalam kehidupannya.³ Hallen A berpendapat bahwa bimbingan spiritual berarti proses pemberian bantuan terarah, berkelanjutan dan sistematis yang diberikan kepada setiap individu ataupun kelompok agar dia dapat mengembangkan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal.⁴

Bimbingan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai metode bimbingan spiritual yang dilakukan seorang ahli kepada seseorang atau kepada beberapa orang agar mampu mengatasi permasalahannya dengan memperhatikan nilai-nilai agama yang dianutnya. Adapun bimbingan spiritual yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mengenai metode bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah meliputi pelaksanaan shalat berjamaah, shalat duha, shalat tahajjud, dzikir, puasa sunnah dan pembacaan Al-Qur'an

2. Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah

Meningkatkan diambil dari sebuah kata dasar yaitu “tingkat” yang berarti tahap atau fase, kemudian ditambahkan dengan imbuhan “me”

³ <https://www.kamusbesar.com/bimbingan-spiritual> (diakses 12 maret 2023)

⁴ Nurul Istiani, “Konsep Strategi Theistic Spiritual Dalam Layanan Bimbingan Konseling Dan Psikoterapi Islam” Vol.20, No.2, 2017

dan “an” sehingga berubah menjadi meningkatkan yang mempunyai arti menaikkan, memperhebat dan mempertinggi.⁵

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, perbuatan meningkatkan, usaha, dsb. Jadi peningkatan adalah sebuah bentuk kemajuan, pengembangan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁶ Menurut M. Hafi Anshori, disiplin merupakan suatu sikap mental dengan kesadaran dan keinsyafannya untuk mematuhi peraturan dan larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti tentang pentingnya sebuah perintah dan larangan.⁷ Sedangkan ibadah merupakan ketundukan hati secara sempurna dan mendalam, diiringi dengan sikap dan perbuatan lahiriyah berupa ibadah kepada Allah SWT yaitu semua ibadah yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan dan meninggalkan semua yang dilarang Nya.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut peningkatan kedisiplinan beribadah yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu sebagai sebuah usaha untuk mengembangkan, menambah kemajuan dan kemampuan tentang nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketertiban dalam beribadah. Hal tersebut dilakukan atas kesadaran diri sendiri dan pernyataan bakti kepada Allah SWT yang didasari oleh

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 950.

⁶ <https://kbbi.web.id/tingkat> (diakses 12 maret 2023)

⁷ M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (PT. Usaha Nasional, Surabaya 1983), hlm.

⁸ Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*. hlm.26

aturan agama. Ibadah yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan shalat berjamaah, shalat duha, shalat tahajjud, dzikir, puasa sunnah dan pembacaan Al-Qur'an.

3. SMA (Sekolah Menengah Atas) Ksatria Nusantara

SMA Ksatria Nusantara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren, ditambah dengan adanya penguatan sikap nasionalisme dan cinta tanah air. SMA Ksatria Nusantara mempunyai visi sebagai sekolah yang membentuk kader pemimpin bangsa berkualitas dan berkarakter, berwawasan kebangsaan, kejuangan dengan bercirikan kenusantaraan serta memiliki daya saing nasional maupun internasional.⁹

Berdasarkan beberapa penegasan istilah pokok di atas, maka maksud secara keseluruhan dari skripsi yang berjudul “Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa SMA Ksatria Nusantara” yaitu penelitian lapangan yang dimaksudkan untuk mengetahui tentang metode pemberian bantuan kepada siswa agar mampu meningkatkan kedisiplinannya dalam beribadah. Ibadah yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi shalat berjamaah, shalat duha, shalat tahajjud, dzikir, puasa sunnah, dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Bimbingan spiritual tersebut ditujukan kepada seluruh siswa SMA Ksatria Nusantara.

⁹https://jurnalpolisi.co.id/2022/02/19/sma-ksatria-nusantara-sekolah-berbasis_kurikulum-nasional-dan-pondok-pesantren-pencetak-kader-pemersatu-bangsa-untuk-mencegah-penyebaran-radikalisme-dan-terorisme-di-kalangan-pelajar/ (diakses 15 maret 2023)

B. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang kompetitif dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tidak mengabaikan aspek substansial yaitu spiritual agar mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut maka pendidikan dinilai memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah “menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹⁰

Dalam terminologi Islam, pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya mewujudkan manusia yang mampu mengenali kemanusiannya sehingga dapat menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dan mengabdikan kepada Allah SWT dengan keyakinan dan keteguhan iman kepada-Nya.¹¹

Untuk menunjang pendidikan spiritual siswa, perlu adanya lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum saja, tetapi diperlukan juga lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran spiritualitas. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap agama yang diyakininya dengan

¹⁰ Lilik Nofijantie, *Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa* (Jurnal Conference Proceedings) hlm. 2948.

¹¹ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pura Pustaka Yogyakarta, 2009)

melaksanakan hal-hal yang telah diperintahkan dan menjauhi hal yang dilarang.

Belakangan ini banyak lembaga pendidikan yang mengadakan layanan berasrama atau sering dikenal dengan istilah *Boarding School*. Sekolah dengan layanan berasrama memberikan wadah kepada siswa untuk lebih intens dalam membentuk kepribadian yang baik dan mulia. Selain itu bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya baik secara kognitif, tetapi juga secara pembinaan spiritual apalagi jika dipadukan dengan pendidikan pondok pesantren.

Seruan melaksanakan ibadah yang ditujukan kepada semua makhluk ciptaannya sebagaimana yang dimaksud dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah dan beribadah kepadaku”¹²

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa tujuan Allah SWT menciptakan manusia ke muka bumi ini tidak lain hanyalah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah dan hanya karena Allah semata. Agar pelaksanaan ibadah ini dapat dilakukan dengan baik dan disiplin maka perlu adanya bimbingan dari orang yang sudah berkompeten di bidangnya serta timbulnya kesadaran dari diri sendiri.

¹² <https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariyat-ayat-56.html> (diakses 12 maret 2022)

Disiplin dalam beribadah adalah sebuah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin dalam beribadah akan membuat seseorang mengetahui dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tak sepatasnya dilakukan karena merupakan sesuatu yang dilarang.¹³

Belakangan ini banyak fenomena penyimpangan yang terjadi di kalangan remaja hususnya di tingkat SMA. Fenomena penyimpangan yang dilakukan oleh siswa sangatlah beragam seperti tidak mengikuti shalat berjamaah, tidak melaksanakan shalat duha, tidak mengikuti pengajian, tidak mengerjakan tugas dan tidur pada saat jam pembelajaran.

Adanya bimbingan spiritual bermaksud untuk memberikan bantuan dan arahan kepada individu dalam mengembalikan fitrahnya sebagai umat beragama islam. Bimbingan spiritual juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang aturan agama kepada siswa sehingga nantinya siswa mampu mengembalikan fitrah agama dan kewajibannya.

Guru di sekolah memiliki peranan yang sangat besar terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Jika kedisiplinan beribadah siswa di sekolah tersebut baik atau lemah maka yang menjadi sorotan utama adalah guru. Dengan adanya siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan beribadah rendah

¹³ Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global* (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2002). hlm.90.

maka hal tersebut akan mengurangi citra baik sekolah. Seorang guru dituntut untuk bisa mengamalkan ajaran agama islam, mengelola kedisiplinan beribadah siswa dan menjadi pendorong siswa untuk belajar khususnya belajar disiplin dalam beribadah.

Untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah memerlukan pengontrolan dan bimbingan yang dilakukan terhadap siswa. Bimbingan dan pengontrolan ini sangat penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah. Karena siswa berada pada rentan usia yang sedang mengalami masa kritis yang labil sehingga memungkinkan munculnya perilaku yang tidak disiplin khususnya dalam beribadah. Maka dari itu bimbingan spiritual dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku disiplin dalam beribadah yang dilakukan secara terprogram agar memiliki perkembangan disiplin secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian, kondisi kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara terlihat masih banyak siswa yang melakukan berbagai macam pelanggaran. Pelanggaran-pelanggaran tersebut meliputi adanya siswa yang masih malas melaksanakan sholat berjamaah, melewatkan shalat duha, tidak mengikuti pengajian rutin, dan melewatkan puasa-puasa sunnah yang telah ditetapkan menjadi peraturan sekolah. Dengan adanya pelanggaran-pelanggaran tersebut menjadi suatu pertanyaan besar bagi penulis, mengapa hal itu bisa terjadi di SMA Ksatria Nusantara Padaherang, sehingga dalam penelitian ini penulis ingin

mengetahui bagaimana metode bimbingan spiritual yang diterapkan oleh SMA Ksatria Nusantara.

SMA Ksatria Nusantara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan yayasan yang berlokasi di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Sekolah ini memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren serta memadukan penguatan jiwa nasionalis dan cinta tanah air kepada siswanya. Oleh karena itu kurikulum dan sistem pendidikan yang diterapkan di SMA Ksatria Nusantara sangat relevan terhadap masalah yang akan diteliti. Melalui program bimbingan spiritual yang dilaksanakan di SMA Ksatria Nusantara diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan beribadah.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Ksatria Nusantara. Penelitian ini dibatasi pada metode pelaksanaan bimbingan spiritual yang ada di SMA Ksatria Nusantara Padaherang sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah. Sehingga judul pada penelitian ini adalah “Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa SMA Ksatria Nusantara Padaherang”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana metode pelaksanaan bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara Padaherang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui metode pelaksanaan bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara
2. Mendeskripsikan metode bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara
3. Menganalisis metode bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah koleksi karya ilmiah, khususnya pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.
 - b. Guru bimbingan dan konseling dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai wawasan dalam melaksanakan bimbingan spiritual di sekolah mengenai peningkatan kedisiplinan beribadah.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang tepat terhadap pelaksanaan bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi penulis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara Padaherang.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Islam hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penulis selanjutnya.
- c. Bagi SMA Ksatria Nusantara Padaherang, hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan bimbingan spiritual yang telah dilaksanakan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah mengungkapkan hal yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian ini membahas mengenai kerangka teoritis yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Sukron Abdillah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2020. Dengan judul “Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, serta terhadap tingkat kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan analisis regresi sederhana dan korelasi. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh dari hasil analisis uji korelasi *product moment* dan terdapat pengaruh bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri sebesar 17% yang diperoleh dari $r^2 (0,411)^2$.¹⁴

Persamaan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus membahas tentang bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang ingin dilakukan oleh penulis adalah metode kualitatif.

¹⁴ Sukron Abdillah, *Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*, (Skripsi: 2020)

2. Penelitian yang ditulis oleh Rofiqoh Khoirunnisa mahasiswa program studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017. Dengan Judul “Pengembangan Spiritualitas Sebagai Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diuraikan dalam bentuk narasi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kedisiplinan siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui pengembangan spiritualitas siswa yang bersumber dari nilai religiusitas yaitu memahami dogma, menjalankan ibadah, dan melaksanakan moral yang diukur melalui dimensi keagamaan ritualistik.

Penelitian dalam jurnal ini memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi data. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan spiritualitas melalui upaya guru terhadap kedisiplinan, sedangkan

penelitian yang penulis lakukan adalah tentang bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah.¹⁵

3. Penelitian yang ditulis oleh Dedeh Kurnia mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Indonesia Tahun 2015. Dengan judul “Konseling Spiritual Teistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Negeri 3 Bandung Jawa Barat”. Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan konseling spiritual teistik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Negeri 3 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain pre test post test group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling spiritual teistik efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁶

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode yang dilakukan oleh penulis adalah metode kualitatif deskriptif. Selain perbedaan metode, dalam penelitian ini lebih menekankan pada konseling spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah.

¹⁵ Rofiqoh Khoirunnisa, “Pengembangan Spiritualitas Sebagai Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1, Juni 2017 hlm. 38

¹⁶ Dedeh Kurnia, “Konseling Spiritual Teistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Negeri 3 Bandung Jawa Barat”, *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.01. 01. Mei 2021

4. Penelitian yang ditulis oleh Afiah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan tahun 2018. Dengan judul “Pendidikan Spiritual Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa Di MTS Walisongo Ulujami Pemalang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan spiritual di MTs Walisongo Ulujami Pemalang tahun 2017/2018, mengetahui kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang tahun 2017/2018, mengetahui kegiatan spiritual dapat dijadikan sebagai media membina kedisiplinan beribadah siswa MTs Walisongo Ulujami Pemalang tahun 2017/2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.
5. Penelitian yang ditulis oleh Eka Uswatun Hasanah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019. Dengan judul Bimbingan Keagamaan “Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung.” Skripsi ini bertujuan untuk membantu menjadikan anak semangat dalam beribadah terutama dalam kedisiplinan shalatnya. Penelitian pada skripsi ini menggunakan field research dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa

proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan kepada anak adalah dengan melalui proses tahapan halaqoh, pencerahan dan pendekatan.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Spiritual

a. Pengertian Bimbingan Spiritual

Bimbingan mempunyai beberapa pengertian yaitu secara bahasa dan secara istilah. Secara bahasa bimbingan merupakan membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹⁷ Sedangkan secara istilah bimbingan merupakan sebuah usaha membantu orang lain dengan menggunakan dan membangkitkan potensi yang di miliknya.¹⁸ Moh. Surya dalam jurnal yang ditulis oleh M. Hafidz Ridho, mendefinisikan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing. Hal tersebut dilakukan agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri untuk mencapai tingkat perkembangan secara optimal dan penyelesaian diri dengan lingkungannya.¹⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang

¹⁷ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 2.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 29.

¹⁹ M. Hafidz Ridho, "Bimbingan Konseling Spiritual terhadap Pasien Rehabilitasi Napza" *Jurnal Studia Insania*, Vol 6, No 1 Mei 2018, hlm. 85.

bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah, memaksimalkan potensi secara optimal, dan membuat keputusan agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Tuhan dan maha pencipta, sumber kekuatan vital yang memotivasi, mempengaruhi gaya hidup, perilaku, hubungan seseorang dengan yang lainnya, atau kumpulan dimensi nilai-nilai yang dapat mempengaruhi sikap dan interaksi seseorang dengan dunia sekitarnya.²⁰

Menurut al-Ghazali al-Irsyad Annafsiyy dalam Salasiah Hanin Hamjah bimbingan spiritual adalah suatu kaidah membimbing, mengajar atau menunjukkan ke arah kebaikan berdasarkan syariat Islam yang berfokus kepada aspek spiritual manusia.²¹

Sedangkan Hallen A berpendapat bahwa bimbingan spiritual berarti proses pemberian bantuan terarah, berkelanjutan dan sistematis yang diberikan kepada setiap individu ataupun kelompok agar dia dapat mengembangkan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal.²²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bimbingan spiritual merupakan pemberian bantuan yang dilakukan

²⁰ Ibid. hlm. 99.

²¹ Salasiah Hanin Hamjah, *Bimbingan Spiritual menurut Al-Ghazali dan Hubungannya dengan keberkesanan Konseling: Satu kajian di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sambilan*, (ISL MIYY T 32. 2010) hlm. 45.

²² Nurul Istiani, "Konsep Strategi Theistic Spiritual Dalam Layanan Bimbingan Konseling Dan Psikoterapi Islam" Vol.20, No.2, 2017, hlm. 22.

secara berkelanjutan, terarah dan sistematis kepada setiap individu agar mampu menyelesaikan permasalahannya, dapat mengenali Tuhannya dan mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk yang beragama secara optimal.

b. Tujuan Bimbingan Spiritual

Secara umum, tujuan bimbingan spiritual yaitu untuk membimbing individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an maupun Alhadis kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Alhadis.²³

Sedangkan menurut adz-Dzaky tujuan bimbingan spiritual adalah sebagai berikut:

1) Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada, menjadi taufik dan hidayah Tuhannya.

2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

²³ Khairudin Lubis "Pembinaan Mental Spiritual Santri di Pondok Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan" (*Analitica Islamica*: Vol. 07 No. 02, 2018). hlm 259.

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerimanya.²⁴

c. Fungsi Bimbingan Spiritual

Fungsi bimbingan spiritual yang dikemukakan oleh Aenur Rahim Faqih diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- 3) Fungsi preserfatif, yaitu membantu individu agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁵

²⁴ M. Hambdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004.) hlm. 168.

²⁵ Aenurrohim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Pres 2001), hlm 37.

d. Bentuk Bimbingan Spiritual

1) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan cara pengungkapan jiwa/batin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, symposium, atau dinamika kelompok.²⁶

Bimbingan kelompok ini dapat dipergunakan untuk membantu sekelompok orang atau anak dalam menyelesaikan masalahnya melalui kegiatan berkelompok. Bimbingan kelompok ini dimaksudkan untuk membantu seorang individu yang mempunyai masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.²⁷

2) Bimbingan Individual

Bimbingan individual ini dilakukan dengan hubungan yang memiliki sifat *face to face relationship* (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara pembimbing dengan yang di bimbing. Masalah yang diselesaikan melalui teknik bimbingan ini bersifat pribadi.²⁸

Bimbingan spiritual dapat dilakukan dengan strategi religius, dalam praktek di lapangan suasana religius itu dapat

²⁶ H.M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT. Golden Trayon, 1982) hlm. 45.

²⁷ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1985) hlm.32

²⁸ *Ibid.*, hlm 45.

dibangun melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya keberagaman di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan pondok pesantren antara lain dengan cara:

- 1) Melakukan kegiatan rutin yang telah di programkan sehingga dapat di monitor dan di evaluasi secara berkelanjutan.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah/pesantren yang mendukung terciptanya budaya religius.
- 3) Mengadakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat serta kreatifitas dan kemampuan siswa.
- 4) Menyelenggarakan perlombaan keagamaan
- 5) Mengadakan peringatan hari besar islam.²⁹

e. Metode Bimbingan Spiritual

Untuk melaksanakan suatu proses bimbingan maka diperlukan metode agar tercapainya maksud dan tujuan dari sebuah

bimbingan itu sendiri. Sebagai upaya mengadakan bimbingan spiritual, Arifin. M.Ed mengemukakan dalam buku yang ditulis oleh

Ummu Shofi yaitu dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah

²⁹ Khairudin Lubis, "Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan", *Analitica Islamica*: Vol. 07 2018, hlm. 266.

Menurut Armai Arif dalam Syahraini Tambak metode ceramah adalah menyampaikan sebuah informasi ataupun materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan oleh pembimbing kepada yang dibimbing.³⁰ Metode ini sering dipakai dalam proses bimbingan karena pembinaannya dilakukan secara berkelompok dan pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan yang di bimbing.³¹

Metode ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada siswa serta adanya penilaian akhir.³²

Dalam setiap metode yang digunakan terdapat kekurangan dan kelebihan dari metode itu sendiri. Adapun kelebihan menggunakan metode ceramah diantaranya:

- a) Tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung kelas besar dan setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan.

³⁰ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Tarbiyah*, Vol.21 No.2 2014, hlm. 376.

³¹ Ummu Shofi, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar*, (Solo: PT. Indiva Media Kreasi, 2007), hlm. 98.

³² Nurhaliza, dkk. "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu", *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* Vol.1 No. 2 Desember 2021, hlm. 14.

- b) Mudah dilakukan, karena cukup menggunakan media lisan tanpa perlu persiapan yang rumit. Siswa bisa langsung menerima materi yang disampaikan.
- c) Konsep dan materi yang disajikan secara hierarki
- d) Dapat mencakup materi yang luas.
- e) Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- f) Keadaan kelas dapat terkontrol, karena kondusifitas kelas dan kenyamanannya untuk digunakan sebagai ruang belajar adalah tanggung jawab guru.
- g) Organisasi kelas dapat disetting secara lebih sederhana³³

Adapun kekurangan dari metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a) Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- b) Proses penyerapan pengetahuan kurang, dikarenakan bertumpu pada satu arah

³³ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah Annual Conference on Islamic Education and Thought Annual Conference on Islamic Education and Thought ACIET", Vol. I, No. I, 2020. Hlm. 111.

- c) Kurang memberi ruang bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas.
- d) Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton.
- e) Kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang baik akan membuat siswa cepat bosan.
- f) Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa.
- g) Siswa cenderung mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan
- h) Tidak merangsang siswa untuk membaca.

2) Metode cerita (berkisah)

Metode cerita atau berkisah merupakan sebuah penyampaian informasi dalam bentuk cerita. Cerita merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter yang sesuai dengan nilai religi dan pada akhirnya membentuk sebuah kepribadian. Oleh karena itu metode cerita dijadikan sebagai salah satu pendidikan.³⁴

Allah SWT dalam memberikan pelajaran pada manusia banyak menggunakan metode bercerita yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-

³⁴ *Ibid.*

kisah yang buruk untuk dihindarkan.³⁵ Hal ini misalnya dapat dilihat pada sebuah ayat yang menggambarkan nilai pedagogis dalam sejarah diungkapkan oleh Allah SWT dan ini sekaligus sebagai landasan metode bercerita dalam al-Qur'an, sebagai berikut:

Artinya: "Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui". (QS. Yusuf, 12: 3).

Dalam setiap metode yang digunakan terdapat kekurangan dan kelebihan dari metode itu sendiri. Adapun kelebihan menggunakan metode cerita diantaranya:

- a) Cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa, karena siswa akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah sehingga siswa akan terpengaruh oleh tokoh yang ada dalam cerita tersebut.
- b) Cerita mampu mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.

³⁵ Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 4.

- c) Cerita selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- d) Cerita dapat mempengaruhi emosi seperti takut, perasaan diawasi, senang, sungkan atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita. Mekanisme dengan kelebihan dalam metode ini sangat berpengaruh bagi siswa.
- e) Imajinasi siswa dapat berkembang yang mampu mendidik etika, akhlak, tanggung jawab, kreatifitas, menyenangkan dan dapat membangkitkan kehidupan yang baru dan dapat membangun karakter siswa.³⁶

Sedangkan kekurangan dalam menggunakan metode cerita ini adalah:

- a) Pemahaman siswa akan menjadi sulit ketika cerita tersebut telah terakumulasi oleh masalah lain.
- b) Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan anak
- c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan
- d) Tradisi lama yang kurang mendukung sehingga memerlukan guru yang berbakat.³⁷

3) Metode keteladanan

³⁶ Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press.

³⁷ *Ibid.* hlm.85.

Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara normal, spiritual dan sosial. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru yang disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya dalam bentuk ucapan, perubahan, hal yang bersifat material, individu maupun spiritual. Karena keteladanan menjadi penentu baik buruknya orang yang dibimbing.³⁸

Inti dari keteladanan adalah sebuah peniruan, yakni proses meniru siswa terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru.³⁹

Dalam setiap metode yang digunakan terdapat kekurangan dan kelebihan dari metode itu sendiri. Adapun kelebihan menggunakan metode keteladanan diantaranya:

- a) Memudahkan siswa dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya.
- b) Memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

³⁸ *Ibid.* hlm. 47.

³⁹ Suhono, & Utama, F. *Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah al-Aulad fi al-Islam*. Elementary, 3(2), hlm. 107–119.

- c) Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- d) Bila keteladanan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat baik maka akan tercipta situasi yang baik.
- e) Keteladanan seorang guru akan tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.
- f) Secara tidak langsung guru dapat menciptakan ilmu yang diajarkannya.
- g) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan di contoh oleh siswa nya.⁴⁰

Selain mempunyai kelebihan, metode keteladanan juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain sebagai berikut:

- a) Jika dalam proses bimbingan figur yang diteladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka siswa cenderung akan mengikuti hal tidak baik tersebut.
- b) Jika dalam proses bimbingan hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan pendidikan yang akan dicapai sulit terarahkan.

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 128.

c) Orangtua maupun pembimbing merupakan orang yang diidolakan oleh seorang siswa, untuk itu mereka harus memberikan contoh yang baik.⁴¹

d) Jika seorang pembimbing hanya memberikan pelajaran di dalam kelas dan tidak mempraktekan apa yang ia ajarkan dalam perilaku sehari-harinya tentu akan mengurangi rasa empati siswa padanya.⁴²

4) Metode wawancara

Metode wawancara merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari individu secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.⁴³

Selain itu metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan.⁴⁴

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak digunakan karena wawancara bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Fakta-fakta psikologis

⁴¹ *Ibid.* hlm 123.

⁴² S. Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 10.

⁴³ *Ibid.* hlm. 61

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 79.

yang menyangkut pribadi klien sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan. Dalam pelaksanaan wawancara ini diperlukan adanya saling mempercayai antara pembimbing dan yang di bimbing. Meskipun penggunaan metode wawancara banyak di kritik karena terdapat berbagai kelemahan, tetapi metode ini sangat akurat untuk proses bimbingan spiritual.

5) Metode pencerahan (metode edukatif)

Metode pencerahan adalah cara mengungkapkan tekanan perasaan dengan mengorek sampai tuntas perasaan tersebut atau sumber perasaan yang menyebabkan hambatan atau ketegangan dengan cara *client centered* yang dipendam dengan permintaan atau pertanyaan yang meyakinkan untuk mengingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan sehingga pada akhirnya pembimbing memberikan petunjuk

tentang usaha apa yang baik bagi yang di bimbing dengan cara tidak bernada imperatif (wajib) akan tetapi berupa anjuran yang tidak mengikat.⁴⁵

6) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu cara yang efektif dalam pendidikan. Tanpa harus disuruh, seorang anak harus sudah tau apa yang harus dia lakukan misalnya pembiasaan

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 89.

membaca Al-Qur'an setelah maghrib, pembiasaan membaca dzikir setelah shalat dsb.⁴⁶

Dalam setiap metode yang digunakan terdapat kekurangan dan kelebihan dari metode itu sendiri. Adapun kelebihan menggunakan metode cerita diantaranya:

- a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetap juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian siswa.⁴⁷

Adapun kekurangan dari metode pembiasaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila telah tertanam kebiasaan yang buruk sulit untuk dihilangkan.
- b) Memerlukan pengawasan supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- c) Membutuhkan stimulus atau rangsangan supaya siswa dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah.⁴⁸

f. Langkah-langkah bimbingan spiritual

⁴⁶ Ummu Shofi, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar*, (Solo: PT. Indiva Media Kreasi, 2007), hlm. 98.

⁴⁷ Agung Nurul Hidayat, Nur Agya Oktaviani. "Penerapan Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Mutiara*. Vol. 7 No. 2 Maret 2023. hlm. 73-74

⁴⁸ *Ibid.* Hlm. 73-74

Untuk melaksanakan suatu proses bimbingan maka diperlukan langkah-langkah yang baik agar tercapainya maksud dan tujuan dari sebuah bimbingan itu sendiri. Dalam usahanya memberikan bimbingan Spiritual, Roikhatul Jannah mengatakan dalam jurnalnya bahwa ada lima tahapan bimbingan Spiritual antara lain:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan spiritual hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat program perencanaan. Pembuatan atau penyusunan program bimbingan spiritual tidak boleh dilakukan sembarangan dan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada tahap ini perlu menetapkan tujuan, merumuskan situasi saat ini, mengidentifikasi segala kemungkinan kondisi dan hambatan yang memungkinkan terjadi, serta membuat rencana ataupun serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

2) Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap selesai. Bimbingan spiritual dalam proses ini membantu individu ataupun kelompok untuk selaras

dengan perintah Allah SWT sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

3) Evaluasi

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi berarti serangkaian kegiatan atau aktifitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada sebuah program yang telah dilaksanakan.

4) Analisis

Setelah tahap evaluasi selesai, dilanjutkan dengan tahap analisis. Analisis adalah proses menelaah terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kumpulan data yang didapat dari populasi tertentu untuk menarik kesimpulan yang kemudian digunakan dalam analisis untuk menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

5) Tindak lanjut

Setelah melewati ke empat tahapan bimbingan spiritual di atas, langkah terakhir yang dilakukan adalah tindak lanjut. Adapun tindak lanjut yang akan diuraikan pada bagian ini adalah tindak lanjut sebagai bagian dari evaluasi program bimbingan dan konseling. Tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan spiritual akan menjadi alat penting untuk mengambil

keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, memperbaiki program, dan mendukung perubahan sistem sekolah.

2. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Beribadah

a. Pengertian kedisiplinan Beribadah

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *discipline* yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu *discipline* yang berarti tertib, taat, latihan membentuk dan hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki serta kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku. Maka kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.⁴⁹

Dalam jurnal yang ditulis oleh Lasmita, Rasdianah mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.⁵⁰

⁴⁹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 161-162.

⁵⁰ Lasmita, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Mengajar di Kelas melalui penerapan reward and Punishment di TK mutiara Ibu Kota Jambi" *Jurnal Literasiologi*: Vol 02. No 02. 2019, hlm.99

Menurut Arikunto kedisiplinan merupakan suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.⁵¹

Ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti perbuatan atau pernyataan bakti kepada Allah yang didasari oleh peraturan agama. Ibadah juga dapat diartikan sebagai segala usaha lahir dan batin yang sesuai dengan perintah agama yang harus dilakukan oleh pemeluknya. Sedangkan menurut syar'a ibadah mempunyai beberapa pengertian yang mencakup ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintahNya melalui lisan para rasulNya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan ketundukan disertai dengan rasa kecintaan serta segala perilaku yang diridhai oleh Allah SWT baik berupa ucapan atau perbuatan.⁵²

Kedisiplinan dalam beribadah akan membuat seseorang memahami dan dapat membedakan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tak sepatasnya dilakukan karena hal tersebut merupakan sesuatu yang dilarang.⁵³

⁵¹ Arikunto, *Manajemen Pengajaran*. Hlm. 114

⁵² Aliah B. "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stress Akademik" *Jurnal Al-Azhar Indonesia*: Vol.01 No.03. 2012, hlm138

⁵³ Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta: PTPrenhallindo, 2002), hlm 90.

Berdasarkan uraian tersebut kedisiplinan dalam beribadah adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan atau pernyataan bakti kepada Allah SWT yang didasari oleh ketentuan agama baik itu perintah ataupun larangan.

b. Tujuan Kedisiplinan Beribadah

Tujuan adanya kedisiplinan dalam beribadah bukan untuk melarang adanya kebebasan atau mengadakan penekanan, akan tetapi memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk dikelola dengan lebih baik. Jika berbagai larangan itu sangat ditekankan maka akan merasa frustrasi serta membrontak, bahkan akan mengalami kecemasan yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam proses pertumbuhan seseorang.⁵⁴

Adanya kedisiplinan dalam beribadah akan menanamkan sikap kepatuhan bagi para siswa agar mempunyai sikap ketaatan dan ketekunan dalam menjalankan perintah agamanya dan dapat melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat dan sesuai.

c. Unsur-Unsur Kedisiplinan Beribadah

Menurut Hurlock dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Sobri disiplin memiliki empat unsur pokok antara lain:

1) Peraturan sebagai pedoman perilaku

⁵⁴ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT. Indeks, 2009) hlm.92.

- 2) Konsistensi terhadap peraturan
- 3) Hukuman untuk pelanggaran peraturan.
- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵⁵

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan Beribadah

Dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Basri dalam Muhammad Sobri terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada diri seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedisiplinan yang terbentuk oleh faktor internal berawal dari adanya kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa dengan adanya kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal dan kedisiplinan dapat membuat ketertiban dalam kehidupan sehingga memberikan kemudahan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pendidikan, lingkungan dan keluarga.⁵⁶

Pengembangan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah merupakan bagian eksternal dari proses pendidikan. Tugas guru di sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik, guru juga harus melatih siswa agar mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan

⁵⁵ Muhammad Sobri, *Kontribusi kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Guepedia: 2020) hlm 18-19

⁵⁶ *Ibid.* hlm. 45.

ini lebih diarahkan pada aspek afektif siswa, termasuk membentuk sikap disiplin baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat.

Jadi faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan beribadah seseorang yaitu berawal dari kesadaran diri. Hal tersebut dinilai sangat penting karena tanpa adanya kesadaran dari diri sendiri untuk berperilaku disiplin maka akan sulit bagi seorang guru untuk menanamkan kedisiplinan beribadah pada siswa. Selain itu perlu adanya kontribusi dan kerjasama dengan pihak-pihak sekolah yang lain untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap setiap perilaku yang dilakukan oleh siswa.

e. Indikator Kedisiplinan Beribadah

Kedisiplinan sangat berkaitan erat dengan pengendalian diri. Kedisiplinan yang sudah terbentuk dalam pribadi seseorang diharapkan dapat meringankan beban orangtua untuk mengontrol perilaku negatif pada anak-anaknya. Di lingkungan sekolah kedisiplinan dapat mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar akan meningkat.

Anak yang berdisiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri. Kontrol diri dapat diketahui dari beberapa indikator antara lain: berkemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar dan fokus terhadap apa yang dikerjakan.

Sebagaimana yang dikatakan Bergin&Bergin bahwa self control the ability to control one's own behaviour and emotions, obey rules, inhibit innappropriate action, and focus attention.⁵⁷

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.⁵⁸ Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku yang ditulis oleh Nugrahani penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁵⁹

Penelitian deskriptif kualitatif disini adalah penelitian yang mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan spiritual yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

⁵⁷ Muhammad Sobri, *Kontribusi kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Guepedia: 2020), hlm. 23.

⁵⁸ Khusaini Usman dan Purnama Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

⁵⁹ Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. (Solo: Cakra Books, 1(1), hlm. 3-4.

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, subyek bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.⁶⁰

Dalam penelitian ini penulis memilih informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan khusus, mempunyai kriteria atau ciri-ciri tertentu sehingga layak dijadikan sampel. Misalnya orang tersebut adalah orang yang paling mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh penulis.⁶¹ Subjek dari penelitian ini adalah guru BK, pembimbing, dan tiga orang siswa SMA Ksatria Nusantara.

Oleh karena itu kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1) Pembimbing

Dalam penelitian ini penulis menjadikan satu orang pembimbing yang ada di SMA Ksatria Nusantara sebagai informan penelitian. Dengan alasan bahwa pembimbing terlibat langsung dalam pelaksanaan bimbingan spiritual yang ada di SMA Ksatria Nusantara, hal inilah yang menjadikan penulis untuk mengambil informan penelitian.

2) Guru BK

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 194.

⁶¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), cet. Ke-1, hlm. 155.

Selain pembimbing, penulis menjadikan guru BK sebagai informan dalam penelitian ini karena guru BK merupakan orang yang ikut aktif terlibat dalam memantau proses berjalannya kegiatan bimbingan spiritual.

3) Siswa

Jumlah siswa di SMA Ksatria Nusantara sebanyak 102 siswa. Akan tetapi penulis hanya mengambil sampel informan penelitian sebanyak 3 orang siswa sebagai informan utama dalam penelitian.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.⁶² Objek dari penelitian ini adalah metode bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, dilakukan pencarian teori-teori yang relevan serta penggunaan beberapa teknik sehingga dapat menghasilkan beberapa teknik yang bermutu tinggi dan memiliki makna yang mendalam.⁶³

⁶²Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 29.

⁶³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 127-132.

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁵ Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan observasi tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.⁶⁶

Penulis menggunakan metode non partisipan dimana penulis hanya mengamati dalam proses pelayanan bimbingan spiritual dan tidak ikut berpartisipasi. Penulis terlebih dulu membuat pedoman observasi yang terlampir di lampiran pertama. Kemudian dilakukan pengamatan terhadap penerapan metode bimbingan spiritual yang telah dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara langsung kondisi yang sebenarnya. Seperti melihat bagaimana proses penerapan metode bimbingan spiritual yang dilakukan di SMA Ksatria Nusantara.

b. Metode Wawancara

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm 57.

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 58.

⁶⁶ *Ibid.* hlm. 84.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁶⁷ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁸

Jenis wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara terstruktur. Penulis telah lebih dulu membuat pedoman wawancara yang tertulis di lampiran kedua yang akan diajukan kepada narasumber. Dengan wawancara ini, penulis akan memperoleh data ataupun informasi yang akurat dan mendetail dengan melakukan wawancara kepada guru BK, pembimbing, dan siswa SMA Ksatria Nusantara.

c. Metode Dokumentasi

Selain kedua teknik pengumpulan data di atas selanjutnya teknik yang tidak kalah penting adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁶⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif di SMA Ksatria

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 63.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hlm. 188

⁶⁹ *Ibid*. hlm. 66.

Nusantara. Adanya dokumentasi merupakan bukti adanya proses kegiatan dilaksanakan yaitu berupa foto ataupun dokumen tertulis sebagai cara pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis.

Dokumen tertulis dapat berupa arsip seperti gambaran umum SMA Ksatria Nusantara yang di dalamnya meliputi identitas sekolah, visi, misi, civitas akademika, program-program sekolah, data profil tentang layanan bimbingan konseling serta data yang dibutuhkan oleh penulis. Selain itu, penulis juga mengumpulkan foto pelaksanaan kegiatan bimbingan spiritual di SMA Ksatria Nusantara.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data-data penelitian terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.⁷⁰

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

⁷⁰ *Ibid.* hlm 69

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang di reduksi dalam hal ini adalah data hasil wawancara dan observasi di lapangan mengenai rumusan masalah yang di angkat. Dalam proses reduksi ini penulis benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan suatu penyajian sekumpulan informasi yang dibuat secara tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang akan disajikan dalam tahap ini adalah mengenai metode bimbingan spiritual uuntuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan /verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami.⁷¹

5. Uji Validitas Data

⁷¹ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

Untuk mengkaji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif teknik pengecekan keabsahan datanya meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Dalam uji kredibilitas tersebut ada beberapa macam cara antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁷²

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Agar data pada penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan triangulasi. Menurut William Wiersma dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono mengatakan bahwa, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.⁷³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara mengecek

⁷² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media: 2016), hlm 37.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 270-273.

data/informasi dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Dalam pelaksanaan triangulasi sumber ini penulis melakukan pengecekan ulang atau membandingkan kembali kevalidan sebuah informasi mengenai metode bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Ksatria Nusantara. Untuk mengecek data tersebut dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Penulis melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dengan hasil wawancara antara guru BK, dan siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan spiritual. Data mengenai metode bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah dilengkapi juga dengan dokumentasi berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta foto-foto kegiatan yang akan mendukung kevalidan informasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan spiritual untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah di SMA Ksatria Nusantara menggunakan enam metode. *Pertama* metode ceramah yaitu metode yang digunakan oleh pembimbing dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan siswa. Pada metode ceramah ini berisi materi tentang keimanan (aqidah), keislaman (syari'ah), dan budi pekerti (akhlakul karimah). *Kedua* metode cerita dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita seperti cerita para Nabi dan Rasul Allah, cerita para ulama, cerita orang-orang shalih, dan cerita yang terjadi di lingkungan sekitar agar bisa diambil hikmahnya. *Ketiga* metode keteladanan dilakukan dengan cara menjadikan guru, orang tua, ataupun teman sebagai panutan yang baik. *Keempat* metode wawancara dilakukan dengan cara pembimbing berdialog langsung dengan siswa untuk mengetahui berbagai macam informasi khususnya mengenai kondisi kedisiplinan beribadahnya. *Kelima* metode pencerahan dilakukan dengan cara membantu siswa untuk mengungkapkan perasaan yang menyebabkan timbulnya hambatan pada saat beribadah misalnya rasa malas, bosan, dan kurang bisa memanage waktu dengan baik. Sehingga pada akhirnya pembimbing akan memberikan arahan ataupun petunjuk kepada siswa tentang apa yang harus ia lakukan, misalnya ketika siswa kurang mampu

memanage waktu dengan baik maka diberikan petunjuk untuk membuat catatan harian pribadi. *Keenam* metode pembiasaan dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan beribadah secara berulang dan berkelanjutan. Seperti shalat berjamaah, shalat duha, shalat tahajjud, dzikir, puasa sunnah dan pembacaan Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran dari penulis kepada pihak terkait dalam membentuk kaakter religiustas bagi siswa SMA Ksatria Nusantara yaitu sebagai berikut:

1. Adanya evaluasi terhadap kegiatan bimbingan spiritual sebaiknya lebih sering dilakukan.
2. Menambah sumber daya guru atau pembimbing untuk mengawasi pada saat kegiatan berlangsung agar lebih terkoordinir.
3. Guru atau pembimbing diharapkan dapat melihat perkembangan siswa.
4. Monitoring kegiatan sebaiknya dilakukan dengan lebih jelas seperti diadakan absen atau buku monitoring bimbingan spiritual siswa.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin puji syukur bagi Allah SWT dengan rasa syukur yang berlimpah atas berkat karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memahami dalam karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar karya tulis ini menjadi lebih baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam

membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap bahwa adanya skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis sendiri, masyarakat dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian “MenumbuhkanPotensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004.
- Aliah. “Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stress Akademik”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia*, Vol. 01 No.03, 2012.
- Al-Mahfani, Khalilurrahman. *Keutamaan Doa&Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, Jakarta: Wahyu Media, 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013.
- Anhorida, Dewi, *Asuhan keperawatan Bimbingan Spiritual Pada Klien Gangguan Jiwa Harga Diri Rendah di RSJ Dr. Radjiman Wediodinngrat Lawang-Lawang-Malang.2016.*
- Aozai, Muhammad Mahbub dkk, *Kudangan Shalawat: Pentingnya Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak.*
- Arifin, H.M, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT. Golden Trayon, 1982)
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press.
- Dahlan, Abdul Choliq, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pura Pustaka Yogyakarta, 2009)
- Evi, Tika, *Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa SD. (Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 2, No 1)*
- Faqih, Aenurrohim, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres 2001.
- Fitriani, Mei, *Problrm Psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam* (*Jurnal Ilmu Dakwah: Vol.36, No 01, 2016*)

Hamjah, Salasiah Hanin, Bimbingan Spiritual menurut Al-Ghazali dan Hubungannya dengan Keberkesanan Konseling: Satu Kajian Di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sambilan, (ISL MIYY T 32. 2010)

Handayani, Leli Siti, Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 02 No. 01 2008

Haryanto, Rudy. Dzikir: Psikoterapi Dalam Perspektif Islam (Jurnal Al-Hikam. Vol. 9. No. 2. 2014)

Hawwas, Abdul Aziz Muhammad Azzam Wahhab Sayyed. Fiqih Ibadah, (Jakarta: Amzah, 2009)

Herawati, Isnaini. Shalat dan Kesehatan (Uhuf: Vol 17 No 02. 2005)

Hidayat, Agung Nurul, Nur Agya Oktaviani. Penerapan Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Mutiara. Vol. 7 No. 2 Maret 2023

<https://jurnalpolisi.co.id/2022/02/19/sma-ksatria-nusantara-sekolah-berbasis-kurikulum-nasional-dan-pondok-pesantren-pencetak-kader-pemersatu-bangsa-untuk-mencegah-penyebaran-radikalisme-dan-terorisme-di-kalangan-pelajar/>

<https://www.kamusbesar.com/bimbingan-spiritual>

Hidayatul Khasanah dkk, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1

Istiani, Nurul. Konsep Strategi Theistic Spiritual Dalam Layanan Bimbingan Konseling Dan Psikoterapi Islam Vol.20, No.2, 2017

Jannah, Miftahul. Implementasi Bimbingan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Uwais Al-Qarni di TPA Safinatussafa, Aceh Selatan, Journal of islamic education, Vol. 5 No. 1. 2022.

Jannah, Roikhatul, Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengaktifkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan Lebaksiu Tega, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Volume 2, Nomor 01, Januari 2022

Kinanti, Risna Dewi dkk. Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol. 07 No.02 2019.

- Lasmita. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment di TK Mutiara Ibu Kota Jambi, *Jurnal Literasiologi*, Vol 02. No 02. 2019.
- Lubis, Khairudin. Pembinaan Mental Spiritual Santri di Pondok Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan, *Analitica Islamica*: Vol.07 No.02, 2018.
- Masyhudi, In'am Muzahiddin, Nurul Wahyu A. Berdzikir Dan Sehat Ala Ustadz Haryono, Semarang: Syifa Press, 2006.
- Mei Fitriani, Problem Psikospiritual Lansia dan Solusinya dengan Bimbingan Penyuluhan Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*: Vol.36, No 01, 2016.
- Moh. Surya, Djumhur. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Bandung: CV. Ilmu, 1985.
- Nasution, S. Didaktif Asas-Asas Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nofijantie, Lilik. Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Moda Utama Membangun Karakter Siswa, *Jurnal Conference Proceedings*.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011.
- Nugrahani, F. & Hum, M, Metode Penelitian Kualitatif, Solo: Cakra Books, 1(1) 2014.
- Nurhaliza, dkk. Nalisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* Vol.1 No. 2 Desember 2021.
- Prastowo, Andi. Memahami Metode-Metode Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Rahmah. Pendekatan Konseling Spiritual Pada Lanjut Usia, *Jurnal Al-Hiwar*: Vok.03 No.05 2015.
- Ridho, M. Hafidz. Bimbingan Konseling Spiritual terhadap Pasien Rehabilitasi Napza, *Jurnal Studia Insania*, Vol 6, No 1 Mei 2018.
- Semiawan, Conny R. Penerapan Pembelajaran Pada Anak, Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Shofi, Ummu. Agar Cahaya Mata Makin Bersinar, Solo: PT. Indiva Media Kreasi, 2007.

- Sobri, Muhammad. Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar, Guepedia: 2020.
- Sodik, Abror. Pengantar Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Solikin, Asep. Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-Nilai Budaya, Al-Tahrir, Vol. 15, No. 1 Mei 2015.
- Stone, Bruce Shertzer Shelly c. Fundamentals of Guidance, Boston Houghton: Miffin company, 1981.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhono, & Utama, F, Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah al-Aulad fi al-Islam). Elementary, 3(2) 2017.
- Tambak, Syahraini. Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016.
- Tanzeh, Ahmad. Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Usman, Khusaini dan Purnama Setiyadi Akbar. Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wirabumi, Ridwan, Metode Pembelajaran Ceramah Annual Conference on Islamic Education and Thought Annual Conference on Islamic Education and Thought ACIET, Vol. I, No. I, 2020.